

MENGANGKAT KEBERSAMAAN DAN KEBERSIHAN: KEGIATAN KERJA BAKTI DALAM MEMBERSIHKAN MAKAM UMUM

**Utami Puji Lestari, Eli Retnowati, Nelud Darajaatul Aliyah, Lina Wahyu Indayanti,
Siti Alfiyah, Yuliani, Dwi Heri Mustika, Ryny Silvana Tamaka, Tamjidillah Noor,
Ayu Indah Wuryani**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this activity is to influence pilgrims, and researchers in maintaining and caring for the cleanliness of the tomb cultural area, as well as fulfilling visitor facilities, especially in accessing toilets and carrying out worship. The important benefit of this activity is to make the tomb cultural site a place of historical learning and tourism for the community. Cultural sites within and outside the region as an object of cultural history education. From the problems of this activity, several community service methods were born, namely the survey, preparation, implementation, and evaluation stages to make it easier for pilgrims while at the tomb cultural site. The result of this activity is to provide important education for the wider community both inside and outside the Sidoarjo Regency area, especially in terms of history and concern for cleanliness which focuses on garbage disposal and the availability of water sources so that it is easier for visitors to defecate and worship.

Keyword: Voluntary Work, Cleaning the Tomb

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini, yaitu mempengaruhi peziarah, dan peneliti dalam menjaga dan merawat kebersihan kawasan budaya makam, serta memenuhi fasilitas pengunjung khususnya dalam mengakses toilet dan melaksanakan ibadah. Adapun manfaat penting dari kegiatan ini adalah menjadikan situs budaya makam sebagai tempat pembelajaran sejarah dan wisata bagi masyarakat. Situs budaya dalam maupun di luar daerah sebagai objek edukasi sejarah kebudayaan. Dari permasalahan dari kegiatan ini melahirkan beberapa metode pengabdian masyarakat, yaitu tahap survei, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga memudahkan peziarah saat berada di situs budaya makam. Hasil dari kegiatan ini ialah memberikan edukasi penting bagi masyarakat luas baik di dalam maupun di luar daerah Kabupaten Sidoarjo, khususnya dari segi sejarah maupun kepedulian terhadap kebersihan yang berfokus pada pembuangan sampah dan tersedianya sumber air sehingga memudahkan bagi para pengunjung saat buang air dan beribadah.

Kata kunci: Kerja Bakti, Membersihkan Makam

PENDAHULUAN

Keterbatasan lahan perkotaan menuntut adanya penataan ruang penggunaan lahan secara efektif dan efisien. Lahan yang ada merupakan masalah kota-kota besar yang umum di temui di semua kota yang ada, khususnya di Indonesia. Penggunaan tata ruang lahan yang tidak efektif akan berdampak pada penataan ruang-ruang yang lain dimasa depan. Hampir semua lahan yang ada lebih banyak dibangun untuk keperluan perumahan, bisnis, serta perkantoran, sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat minim ketersediaannya. Fungsi ruang terbuka hijau ini sangat banyak, diantaranya dapat memberikan ruang yang terbuka bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas relaksasi dan rekreasi setelah kegiatan rutin keseharian. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu (Arianto & Azharman, 2019). Keberadaan Ruang terbuka hijau ini sangat diperlukan juga untuk menjaga resapan air, penataan taman, dan salah satunya juga untuk keperluan pemakaman warga yang lebih dikenal dengan Tempat Pemakaman Umum atau disingkat TPU.

Dalam peraturan hukum di Indonesia, tempat pemakaman diatur oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia di bawah Departemen Dalam Negeri berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1987 tentang Penyediaan dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman serta Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1987. Kegiatan kerja bakti untuk pembersihan makam umum merupakan sebuah upaya yang sangat mulia dan bermanfaat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Makam umum adalah tempat yang memiliki nilai historis dan religius bagi masyarakat setempat, sehingga pemeliharaan dan pembersihannya menjadi suatu kewajiban Bersama (Kurniawan *et al.*, 2020; Sumanti & Nunzairina, 2022). Dengan mengadakan kegiatan kerja bakti, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan estetika lingkungan sekitar.

Makam umum merupakan tempat peristirahatan terakhir bagi banyak orang dan juga menjadi salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh keluarga dan kerabat yang masih hidup. Namun, seringkali makam umum mengalami permasalahan seperti tumpukan sampah, tanaman liar yang tidak terawat, dan berbagai macam hal yang dapat merusak estetika dan kenyamanan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pembersihan makam umum perlu diadakan secara berkala untuk menjaga kebersihannya.

Kegiatan kerja bakti untuk pembersihan makam umum adalah langkah yang sangat penting dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan nilai historis dari makam umum tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini akan membantu

memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan dan warisan budaya lokal.

METODE

Dari kegiatan aksi bersih makam menggunakan beberapa metode ABCD yang digunakan dalam pengabdian gerakan aksi bersih ini terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Tahap Survei

Tim pelaksana melakukan survei ke makam untuk mengetahui kondisi terakhir dari makam yang ada di Madura.

2. Tahap Persiapan

Tim pelaksana dari kegiatan aksi bersih mengadakan persiapan mulai dari persiapan sapu, sabit, parang, dan kantong plastik sampah. Parang dan sabit akan digunakan untuk membersihkan tangga-tangga yang ditutupi oleh tumbuhan yang berlumut dan jalanan menuju ke area pemakaman yang licin. Sapu dan plastik sampah akan digunakan untuk membersihkan area makam dan sampahnya akan dibuang ke dalam plastik yang telah disediakan tim pelaksana.

3. Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana yang berjumlah 9 orang, namun pada aksi bersih tersebut ada beberapa warga yang membantu membersihkan makam.

4. Tahap evaluasi

Tim pelaksana melakukan diskusi dengan juru kunci. Tim pelaksana memperoleh informasi dari ketua juru pelihara makam dari pengunjung budaya makam. Testimoni berupa kesan dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian aksi bersih ini. Tujuan testimoni ini adalah untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan aksi bersih pengabdian masyarakat ini sehingga dapat menjadi acuan untuk kegiatan lain yang serupa. Untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari kegiatan aksi bersih pengabdian masyarakat dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung pertama, keterbukaan juru pelihara situs budaya makam yang telah memudahkan realisasi pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan bekerja sama membersihkan dan merapikan makam-makam, menghilangkan sampah, rumput liar, dan kotoran lainnya. Ini akan meningkatkan keindahan dan kebersihan makam. Setelah pembersihan, lingkungan sekitar makam akan menjadi lebih bersih dan nyaman bagi para pengunjung. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang ramah bagi flora dan fauna. Pembersihan dapat menghilangkan benda-benda berbahaya seperti pecahan kaca atau benda tajam lainnya, sehingga mengurangi risiko cedera bagi pengunjung. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, menghormati para leluhur, dan melestarikan nilai sejarah.

Dengan membersihkan sampah, rumput liar, dan kotoran lainnya, makam umum akan menjadi tempat yang lebih indah dan terawat. Ini menciptakan suasana yang nyaman dan damai bagi pengunjung yang ingin berziarah ke makam. Makam umum sering menjadi tempat peristirahatan bagi leluhur dan memiliki nilai sejarah yang berharga. Dengan menjaga kebersihan dan merawat makam, masyarakat menunjukkan penghargaan terhadap warisan budaya dan menghormati mereka yang telah pergi.

Kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan secara keseluruhan. Pengalaman dalam merawat makam umum dapat berdampak pada kesadaran akan kebersihan dan kelestarian lingkungan di tempat lain. Kegiatan kerja bakti semacam ini dapat memperkuat semangat gotong royong di masyarakat. Partisipasi bersama dalam membersihkan dan merawat lingkungan dapat membangun rasa solidaritas dan kerja sama.

Membersihkan bagian dalam makam merupakan tindakan harus dilakukan dengan penuh penghormatan terhadap tempat peristirahatan terakhir orang yang telah meninggal. Membersihkan bagian dalam makam adalah tindakan yang harus dilakukan dengan penuh perhatian dan penghormatan. Tujuan utama adalah untuk merawat dan menghormati tempat peristirahatan, sehingga setiap langkah harus dilakukan dengan rasa hormat yang tinggi.

Membersihkan bagian luar makam juga merupakan tugas penting untuk menjaga kebersihan dan penampilan lingkungan sekitar makam. Membersihkan bagian luar makam adalah langkah penting dalam menjaga kebersihan dan tampilan makam, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para pengunjung.

PENUTUP

Selama kegiatan kerja bakti pembersihan makam umum, berbagai hasil dapat dicapai. Makam bersih dan terawat di mana partisipan bekerja sama membersihkan dan merapikan makam-makam, menghilangkan sampah, rumput liar, dan kotoran lainnya. Dengan merencanakan dan melaksanakan kegiatan kerja bakti dengan baik, makam umum akan terawat dengan baik dan masyarakat akan semakin memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, T., & Z. Azharman. (2019). Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 67-75.

- Kurniawan, H., Y. Yusfrizal, & E. P. Sari. (2020). PKM Sistem Informasi Pengelolaan Data Makam Sebagai Layanan Informasi Makam Kepada Masyarakat Berbasis Web dan Android. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 49-54.
- Sumanti, S. T., & N. Nunzairina. (2022). Program Pendampingan Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Penelitian dan Pengelolaan Makam-Makam Kuno di Kota Medan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(1), 158-171.